

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MODEL
COMPLETE SENTENCE DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V
MI ISTIQLAL BANJARMASIN**

Siti Mariani¹, Muhammad Iqbal Ansari², Barsihanor³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM.15520041

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN.1113108801

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN.1111089001

Email : mariamedellu@gmail.com

ABSTRAK

Siti Mariani, 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Complete Sentence Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 5 Mi Istiqlal Banjarmasin. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.* Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Tahun Akademik 2018/2019. Pembimbing I: Muhammad Iqbal Ansari, M.Pd.I dan Pembimbing II: Barsihanor, M.Pd.I

Hasil pencapaian yang didapatkan selama ini hasil raport yang didapatkan di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui rata-rata hanya mencapai KKM 60 sedangkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Siswa juga kurang termotivasi dalam belajar serta mereka kurang mampu membuat kalimat secara sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui model *complete sentence* dan model demonstrasi di Kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.

Metode pengumpulan data menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 28 orang terdiri dari 20 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dari aktivitas guru Siklus 1 yaitu 62.5% dan Siklus 2 yaitu 96.9%, kemudian aktivitas belajar siswa Siklus 1 yaitu hanya mencapai 53.5% yang termasuk Aktif dan ada kenaikan pada siklus 2 mencapai 82.1% kategori Aktif. Hasil Belajar pada siklus 2 yaitu 67.3 masih tidak tuntas dalam belajar dan ada peningkatan pada siklus 2 yaitu 76.6 termasuk tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 ada peningkatan hasil belajar siswa selama guru menerapkan kombinasi model *complete sentence* dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Model *Complete Sentence*, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

Siti Mariani, 2019. Improve Writing Skills Through Complete Sentence Model with Demonstration Method in Class 5 of Mi Istiqlal Banjarmasin. Thesis Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Islamic University of Kalimantan Muhammad Asyad Al Banjari Academic Year 20018/2019. Advisor I: Muhammad Iqbal Ansari, M.Pd.I and Advisor II: Barsihanor, M.Pd.I

The results obtained during this report card results obtained in schools on Indonesian subjects are known to reach only KKM 60 on average while student mastery learning based on the Minimum Completion Criteria (KKM) set is 70. Students are also less motivated in learning and they are less able to make sentences simply. The purpose of this study was to determine the improvement of Indonesian writing skills through the complete sentence model and demonstration model in Class V of Istiqlal MI Banjarmasin.

The method of collecting data uses classroom action research. Class action research in English is referred to as classroom action research. The subjects of this study were 5th grade students, amounting to 28 people consisting of 20 women and 8 men. The technique of collecting data uses observation and tests. Data analysis uses quantitative and qualitative analysis.

The results of the Cycle 1 teacher activity were 62.5% and Cycle 2 was 96.9%, then student learning activities in Cycle 1 were only 53.5% which included Active and there was an increase in Cycle 2 reaching 82.1% Active category. Learning Outcomes in cycle 2, namely 67.3 are still incomplete in learning and there is an increase in cycle 2 which is 76.6 including completion. Then it can be concluded that in cycle 2 there was an increase in student learning outcomes as long as the teacher applied a combination of complete sentence models to the demonstration method in learning to develop the ability to write sentences in Indonesian in the fifth grade of Istiqlal MI Banjarmasin.

Keywords: Writing Skills, Complete Sentence Model, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Semua keterampilan dalam berbahasa Indonesia penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. Dari pembicaraan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca dan belajar untuk memahami dari sebuah pelajaran terutama dalam memahami bahasa dengan baik. Selama ini Allah telah memerintahkan kepada umat Islam agar selalu belajar dan selalu memahami pelajaran dengan baik dan salah satunya adalah dengan belajar menulis dengan baik. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.²

Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”³ Menurut Graves, seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat untuk menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.⁴ Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

² A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. Pers, 2014), h.56

³ Tarigan, H. G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2013), h 5-

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 45

yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari kemampuan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran kemampuan menulis di Sekolah Dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan kemampuan menulis di jenjang sekolah selanjutnya.

Hasil pencapaian yang didapatkan selama ini hasil raport yang didapatkan di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui rata-rata hanya mencapai KKM 60 sedangkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70.⁵ Hal ini berarti bahwa siswa masih tidak mencapai hasil yang diinginkan sehingga perlu ada perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan di sekolah diketahui bahwa nilai siswa yang mencapai nilai KKM dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak sesuai dengan harapan sekolah karena nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang dan kurang memuaskan dari segi pembelajaran sehingga perlu ada perbaikan. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran tersebut perlu ada perbaikan dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam belajar bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena beberapa permasalahan siswa dalam menulis karangan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru kelas IV A kemudian dengan memberikan pretes untuk membuat karangan kepada siswa kelas IV A. Setelah proses menulis karangan selesai, siswa diharapkan dapat menulis karangan dengan ejaan, tanda baca, gagasan, dan penggunaan kosa kata yang tepat. Akan tetapi, hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV A kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis, siswa memiliki kesulitan pemahaman dalam mengungkapkan ide tau gagasan, penggunaan kosa kata yang belum tepat, serta belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.⁶

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis karangan perlu adanya proses atau kegiatan yang berbeda sehingga siswa tertarik untuk menulis. Setelah minat menulis siswa muncul, siswa dapat dengan sungguh-sungguh menulis karangan dengan tepat. Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang akan diteliti haruslah diidentifikasi dengan jelas. Hal ini diperlukan agar arah pelaksanaan penelitian dengan jelas dan hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan penelitian ini.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memiliki keyakinan bahwa dengan model *complete sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. Model pembelajaran *complete sentence* merupakan bagian dari model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar. Kegiatan peserta didik lebih terfokus kepada kemampuan berpikir untuk mengisi paragraf yang belum lengkap kalimatnya, sehingga dikenal dengan istilah model pembelajaran *complete sentence* yang berarti „kalimat lengkap“. Salah satu model pembelajaran yang

⁵ Data raport MI Istiqlal Banjarmasin 2018

⁶ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 09.20 Wita

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks berita rumpang adalah *complete sentence* yang merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk melengkapi teks yang masih rumpang dengan jawaban yang paling tepat. Model *complete sentence* ini bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap (rumpang) dengan tepat. Salah satu bentuk menulis adalah menulis narasi yang sengaja dipilih dalam penelitian ini karena merupakan bentuk karangan yang bertujuan untuk menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca. Salah satu cara yang bisa dipakai untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa Kelas 5 MI Istiqlal Banjarmasin dalam menyusun kalimat sederhana.

Cara untuk memecahkan masalah adalah dengan menerapkan model demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Solusinya adalah dengan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut, maka akan dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dan model demonstrasi terhadap pemahaman yang akan dimiliki siswa dalam menulis terutama kalimat yang bisa dipahami dan dapat dibaca dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Cucu Wartini (2017) terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Penelitian Nuraini. AR, (2015) Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Model Demonstrasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan model demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 3,66. Dengan demikian kemampuan membaca siswa dikategorikan baik.

Merujuk dari kedua hasil penelitian tersebut bahwa dengan menggunakan model *complete sentence* dan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan model tersebut dalam memecahkan masalah yang terjadi di Kelas 5 MI Istiqlal Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model *Complete Sentence* dan model Demonstrasi di Kelas 5 MI Istiqlal Banjarmasin”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model *complete sentence* dengan model demonstrasi dapat meningkat menulis Bahasa Indonesia Melalui di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui model *complete sentence* dan model demonstrasi di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis Bahasa Indonesia melalui model *complete sentence* dan model demonstrasi di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas 5 MI Istiqlal Banjarmasin, karena masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis terutama dalam menyusun karangan cerita dalam bentuk cerita sederhana tentang keseharian. Selain itu, dalam belajar model pembelajaran masih tradisional ceramah dan membuat siswa bosan dalam belajar. Penelitian di kelas 5 ini karena pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dan model pembelajaran selama ini masih kurang diminati oleh siswa dan mereka terkadang kurang cara mereka menyusun kalimat dalam karangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 28 orang terdiri dari 20 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Jenis penelitian ini menggunakan PTK dengan pendekatan kualitatif yaitu melihat fenomena yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dan dilaporkan dan dicatat serta diberikan kesimpulan dari apa yang didapat. Data tersebut berkenaan dengan pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran Melalui model *complete sentence* dengan model demonstrasi di Kelas 5 MI Istiqlal Banjarmasin dalam belajar Menulis Bahasa Indonesia.

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan data tentang masalah penerapan model *complete sentence* dan model demonstrasi dalam belajar bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer diambil dari hasil observasi dan hasil tes siswa dan sumber data sekunder diambil dari dokumen berupa profil sekolah, foto penelitian dan juga dari data nilai siswa.

Adapun model pengumpulan data menggunakan yaitu Observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah bentuk kualitatif yaitu bentuk mendeskripsikan atau menggambarkan dari hasil dari apa yang didapatkan kemudian dihitung dari jumlah aspek dan nilai keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Pengambilan data kesimpulan penelitian berdasarkan dari indikator atau ukuran keberhasilan.

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Hasil perbandingan dari siklus 1 dan 2 masing-masing pengamatan pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran kombinasi model *Complete Sentence* dengan model demonstrasi dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin diketahui dari diagram berikut ini:

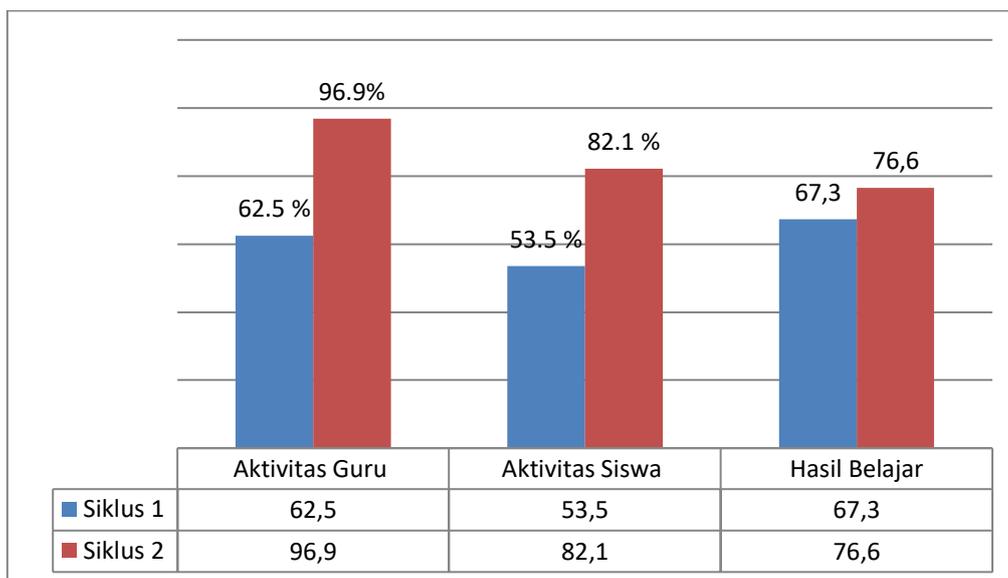


Diagram 4.13

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijadikan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 dari hasil pengamatan guru dan siswa selama belajar serta dari hasil tes yang telah diberikan setelah pembelajaran selesai maka dapat dijabarkan bahwa Aktivitas guru Siklus 1 yaitu 62.5% masih kurang terlaksana dan siklus 2 yaitu 96.9% termasuk sangat baik terlaksana, kemudian aktivitas belajar siswa siklus 1 yaitu hanya mencapai 53.5% termasuk kategori Aktif dan ada kenaikan pada siklus 2 yaitu 82.1% termasuk kategori Aktif. Hasil Belajar pada siklus 2 yaitu 67.3 masih tidak tuntas dalam belajar dan ada peningkatan pada siklus 2 yaitu 76.6 termasuk tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 ada peningkatan hasil belajar siswa selama guru menerapkan kombinasi model *Complete Sentence* dengan model demonstrasi dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan dalam pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 diketahui siklus 1 yang telah dilaksanakan dari 2 kali pertemuan masih kurang peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan kombinasi model *Complete Sentence* dengan model demonstrasi dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin. Hal ini menunjukkan masih kurang terutama dalam hal menyampaikan inti kegiatan yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan tersebut.

Namun pada siklus 2 tersebut guru sudah mulai berusaha dengan baik dalam mengembangkan semua aktivitas inti dengan kombinasi *model*

Complete Sentence Dengan Model demonstrasi dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia. Guru mampu melaksanakana proses pembelajaran dengan baik sehingga efek baiknya yang muncul pada siswa itu sendiri mereka mampu mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui tingkat pelaksanaan pembelajaran dengan skor 20 (62,5%) dengan kategori Cukup Baik Terlaksana dalam melaksanakana langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* dan model demonstrasi. Walaupun mulai baik maka perlu ada perbaikan lagi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memberikan arahan kepada siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui tingkat pelaksanaan pembelajaran dengan skor 31 (96,9%) dengan kategori sangat baik terlaksana dalam melaksanakana langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* dan model demonstrasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kombinasi *model Complete Sentence Dengan Model demonstrasi* dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia. Guru dapat lebih leluasa dalam membentuk karakter siswa agar mereka lebih mampu dalam belajar dan lebih memahami pelajaran serta guru lebih mudah dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam mengajarkan materi lainnya yang serupa dan dapat membina mereka agar lebih berkarakter lagi.

2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dalam belajar saat guru menerapkan model pembelajaran *model Complete Sentence Dengan Model demonstrasi* dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia. Mereka lebih termotivasi namun pada siklus 1 masih belum terlihat signifikan peningkatannya. Hasil dari aktivitas belajar siswa bahwa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 masih kurang menampakkan perkembangan diri mereka dalam belajar sehingga pada siklus 2 dapat diperbaiki kemampuan siswa tersebut.

Pada siklus 1 aktivitas keseluruhan siswa hanya mencapai 55.7%, namun pada siklus 2 ada peningkatan sebesar 92,2%. Hal ini berhasil aktivitas belajar siswa karena mereka telah mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran dan mereka telah mampu belajar dengan baik dalam mengembangkan kemampuan motorik merek dalam memahami tentang tema pakaian yang diajarkan guru kepada mereka.

Hal ini berarti bahwa dengan adanya model pembelajaran *model Complete Sentence Dengan Model demonstrasi* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar menulis kalimat sederhana yang diajarkan guru. Model *Complete Sentence* adalah pembelajaran dengan model melengkapi kalimat. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran

yang inovatif, siswa belajar melengkapi paragraf yang belum lengkap kalimatnya dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Andayani (2014: 212) menuturkan, model *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.⁷

Complete Sentence pada hakikatnya adalah melengkapi teks yang rumpang dengan kalimat yang sesuai (menurut kreativitas peserta didik). Jika dikaitkan dengan penelitian empiris, penggunaan metode *Complete Sentence* juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Montelongo dan Hernandez (Aji, 2016) dalam *The Reading Teacher Journal* bahwa “melengkapi kalimat dapat digunakan sebagai sebuah variasi untuk mengerjakan tugas dan dapat digunakan untuk memperkuar membaca dan menulis siswa. Menurut Siswanto dkk (2015), *Complete Sentence* terbagi menjadi beberapa tahap yaitu: (1) mempersiapkan lembar kerja siswa dan modul; (2) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (3) guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya; (4) guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen; (5) guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap; (6) peserta didik berdiskusi untuk melengkapi paragraf dengan kunci jawaban yang tersedia; (7) peserta didik berdiskusi secara berkelompok⁸. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan aktivitas siswa memperhatikan pembelajaran dapat lebih baik di dalam kelas dan mereka tidak bermain-main lagi saat guru memberikan pembelajaran karena mereka tertarik dengan pengajaran yang diajarkan guru kepada mereka pada setiap materi. Mereka juga mampu memahami dengan baik yang diarahkan guru kepada mereka. Siswa juga tidak merasa takut lagi dalam belajar dan maju ke depan kelas saat diperintah guru untuk menjawab pertanyaan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil siklus 1 dari tingkat perkembangan siswa dalam belajar hasil yaitu 64,2, mulai ada perkembangan namun masih perlu ada perbaikan yang lebih lagi dalam mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia. Hasil siklus 2 tingkat perkembangan siswa dalam belajar hasil mencapai 76,6 melebihi nilai KKM yaitu 70.

⁷ Andayani. 2014. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 212

⁸ Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita: Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama, hlm 56

Hasil penelitian pada siklus 1 perkembangan siswa masih kurang karena dari hasil menunjukkan masih kurang. Hal ini dikarenakan mereka masih belum memahami dengan baik tentang cara guru dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia dalam belajar. Namun pada siklus 2 ada peningkatan yang signifikan lebih baik. Oleh karena itu dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa dengan adanya kombinasi *model Complete Sentence Dengan Model demonstrasi* dapat memberikan perkembangan pada siswa dalam belajar dan mereka mampu mengembangkan motorik halus mereka dengan baik saat belajar.

Penerapan Model Pembelajaran *model Complete Sentence Dengan Model demonstrasi* perlu diterapkan secara intensif dan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran kombinasi *model Complete Sentence Dengan Model demonstrasi* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar dan mereka mampu melaksanakan yang diperintahkan guru dalam belajar. Mereka juga mampu memahami semua perintah yang diharapkan oleh guru kepada mereka dan mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka dengan tajam dalam belajar setelah diberikan model dan metode pembelajaran ini.

Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah salah satu model pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan kepada mereka. *Complete Sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Model pembelajaran *Complete Sentence* ini sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Di sini siswa akan berpikir lebih kreatif untuk mencocokkan kata kunci yang telah disediakan guru dengan teks eksposisi yang paragrafnya belum lengkap. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan eksposisi yang mereka tulis.

Sementara itu model demonstrasi yang diterapkan dalam mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas. Menurut Sutikno model demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan⁹. Model demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran

⁹ Sutikno, Sobry M. 2013. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan, Edisi Pertama*. Lombok: Holistica, hlm 93

yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan¹⁰. Dapat disimpulkan bahwa pengertian model demonstrasi adalah metode mengajar dengan melakukan unjuk rasa melalui peragaan barang atau yang dapat menjadi karakter utama dalam pembelajaran. Model demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan model demonstrasi menurut Gunarti, yaitu: (1) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa; (2) memudahkan berbagai jenis penjelasan; (3) kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya; (4) perhatian anak dapat lebih dipusatkan; (5) anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen; (6) mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri; dan (7) beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas. Satu diantara alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran pembacaan puisi adalah metode pembelajaran demonstrasi.¹¹

Salah satu cara mengajar guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan disampaikan ke kelas. Kemudian dengan adanya model *Complete Sentence* dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga mereka berusaha untuk dapat mencapai hasil maksimal dalam belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Istiqlal Banjarmasin.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model *Complete Sentence* dengan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Istiqlal Banjarmasin termasuk tinggi 95,6% termasuk kategori sangat baik terlaksana.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan model *Complete Sentence* dengan model demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Istiqlal Banjarmasin termasuk sangat aktif 87,5%.
3. Peningkatan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Istiqlal Banjarmasin termasuk sudah tuntas sesuai dengan nilai KKM yaitu 76,6.

¹⁰ Muhibbin Syah. 2013, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, hlm 32

¹¹ Op.cit. Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis. 2014, hlm. 97

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi guru, meningkatkan aktivitas dan pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* dengan model demonstrasi.
2. Bagi sekolah, membantu sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perbaikan proses dan hasil belajar siswa pada sekolah tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. Pers, 2014).
- Tarigan, H. G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2013).
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama, 2015),
- Andayani. 2014. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita: Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sutikno, sobry M. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan, Edisi Pertama*. (Lombok: Holistica, 2013).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013).